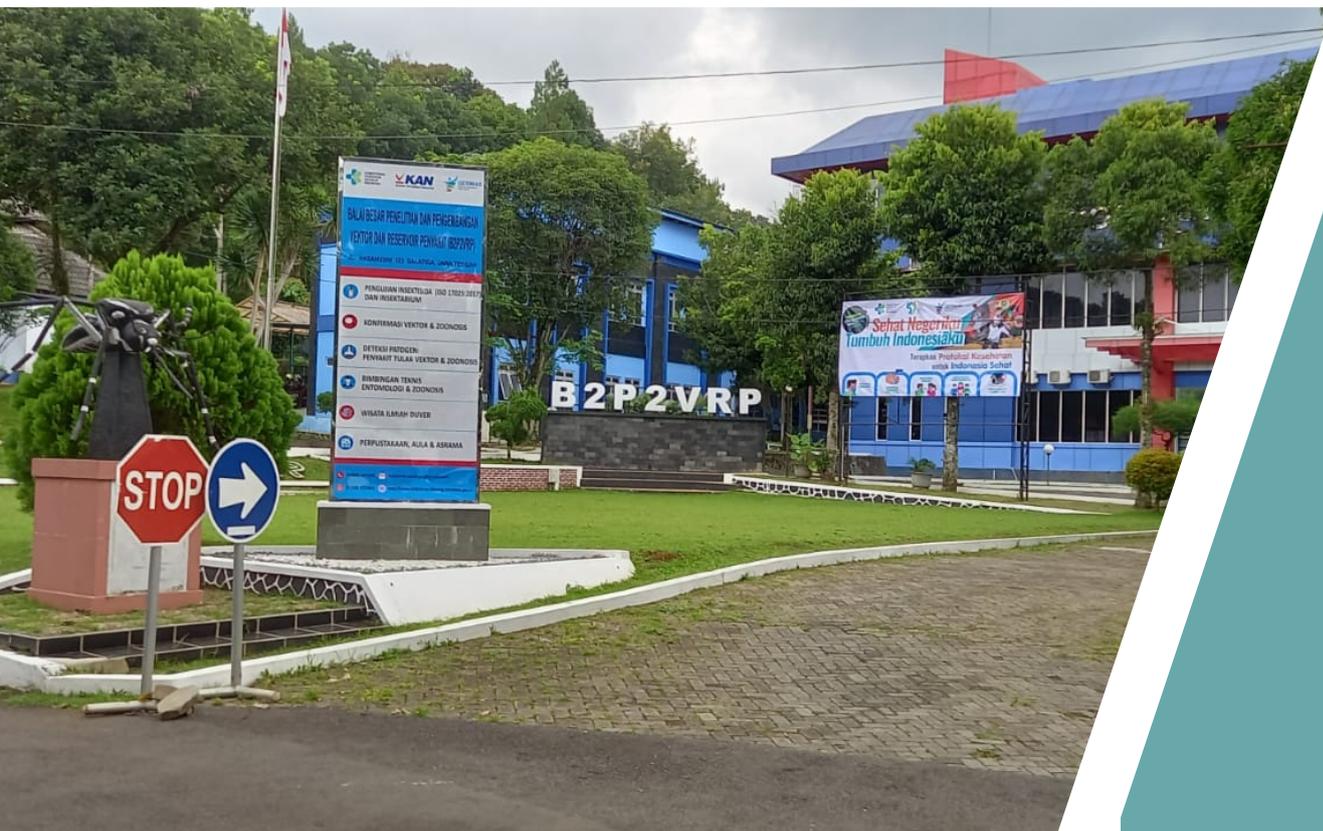


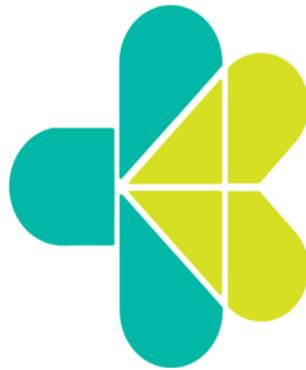
RENCANA AKSI KEGIATAN

Tahun 2020 - 2024



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN**

**RENCANA AKSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT
TAHUN 2020-2024**



**Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Tahun 2021**

KATA PENGANTAR

Sasaran Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatannya untuk masukan kebijakan program kesehatan. Kegiatan penelitian dan pengembangan dilaksanakan dalam bentuk kajian, riset kesehatan nasional, pemantauan berkala, riset terobosan berorientasi produk maupun riset pembinaan dan jejaring yang dapat dimanfaatkan pemegang program dan masyarakat.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) ini merupakan perwujudan perencanaan satuan kerja terhadap tugas dan fungsi yang diberikan kepada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit merumuskan *roadmap* kegiatan dalam kurun waktu 2020-2024 guna mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Dokumen Rencana Aksi ini tidak terlepas dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes RI tahun 2020-2024 dan dokumen Rencana Aksi Program (RAP) Badan Libang Kemenkes RI tahun 2020-2024, dengan demikian diharapkan Rencana Aksi ini dapat memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan B2P2VRP Salatiga.

Atas tersusunnya dokumen RAK ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga RAK ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, Januari 2022

Kepala B2P2VRP



Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH

NIP. 196110211986031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	7
BAB I 8	
PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi	9
C. Kondisi Umum	10
D. Potensi.....	39
BAB II 41	
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	41
A. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan.....	41
B. Visi dan Misi Badan Litbangkes	44
C. Visi dan Misi B2P2VRP	44
D. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan.....	45
E. Tujuan Strategis Badan Litbangkes	45
F. Tujuan B2P2VRP	46
G. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan.....	47
H. Sasaran Strategis Badan Litbangkes	47
I. Sasaran B2P2VRP	48
BAB III	50
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	50
A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	50
B. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan	51
C. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes.....	52
D. Arah Kebijakan dan Strategi B2P2VRP.....	52
1. Arah Kebijakan.....	52
2. Strategi	53
BAB IV	54
PROGRAM, KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	54

BAB V PENUTUP	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pegawai Menurut Golongan Tahun 2019.....	14
Tabel 2. Jumlah Pegawai Menurut Jabatan Peneliti Tahun 2019	14
Tabel 3. Jumlah Pegawai Menurut Jabatan Litkayasa Tahun 2019	15
Tabel 4 Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2015-2019	15
Tabel 5. Rencana Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2020-2024.....	16
Tabel 6. Koleksi Buku Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2014-2019	36
Tabel 7. Rencana Pengadaan Buku Perpustakaan Tahun 2020-2024.....	36
Tabel 8. Target (T) dan Capaian (C) Indikator Kinerja sesuai Renstra Kemenkes 2015-2019	38
Tabel 9. Target (T) dan Capaian (C) Indikator Kinerja secara kumulatif sesuai Renstra Kemenkes 2015-2019.....	39
Tabel 10. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan.....	47
Tabel 11. Sasaran dan Indikator B2P2VRP	48
Tabel 12. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit tahun 2020-2024.....	57
Tabel 13. Keselarasan IKK B2P2VRP dengan IKP Badan Litbangkes dan Indikator Sasaran Strategis Kemenkes.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2022.....	12
Gambar 2. Jumlah Pegawai.....	13
Gambar 3. Jumlah pegawai menurut tingkat pendidikan.....	13
Gambar 4. Kegiatan di Laboratorium Virologi.....	17
Gambar 5. Peralatan di Laboratorium Mikrobiologi	18
Gambar 6. Biolaras sebagai Salah Satu Produk di Laboratorium Mikrobiologi	19
Gambar 7. Peralatan di Laboratorium Hibridoma	20
Gambar 8. Peralatan di Laboratorium Hibridoma	21
Gambar 9. Ruang Laboratorium Virologi.....	22
Gambar 10. Preparat Plasmodium	22
Gambar 11. Kegiatan di Laboratorium Taksidermi	23
Gambar 12. Kegiatan di Laboratorium Taksidermi.....	24
Gambar 13. Ruang Laboratorium Histopatologi.....	25
Gambar 14. Kegiatan di Laboratorium Uji Kaji Insektisida.....	26
Gambar 15. Kegiatan di Laboratorium Uji Kaji Insektisida.....	27
Gambar 16. Gedung Laboratorium Pestisida Botani	28
Gambar 17. Bahan dan Peralatan di Laboratorium Pestisida Botani.....	28
Gambar 18. Produk di Laboratorium Promosi Kesehatan	29
Gambar 19. Peralatan di Laboratorium Epidemiologi, Sistem Informasi Geografi dan Biostatistik	30
Gambar 20. Laboratorium Hewan Coba.....	31
Gambar 21. Pemeliharaan Larva di Insektarium	32
Gambar 22. Etalase Tumbuhan Berinsektisida.....	33
Gambar 23. Gedung Perpustakaan B2P2VRP Salatiga	35
Gambar 24. Gedung Pelatihan B2P2VRP	37
Gambar 25. Gedung Asrama B2P2VRP	37
Gambar 26. Roadmap Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir	54

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Beberapa istilah yang ada pada RAK ini adalah :

- Indikator kinerja: ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian output/outcome/impact dari kegiatan yang telah ditetapkan.
- *Input*: segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumberdaya manusia, dana, material, waktu, teknologi, dan sebagainya.
- Kajian: hasil dari proses kaji/analisis terhadap area utama litbang dalam rangka memberikan rekomendasi.
- Model : pola dari hasil litbangkes untuk pengembangan kebijakan, program dan kegiatan.
- *Output*: segala sesuatu berupa barang/jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan input yang digunakan.
- *Outcome*: segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya output kegiatan pada jangka menengah. Outcome merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- Penelitian dan pengembangan kesehatan: pekerjaan kreatif yang dilakukan dengan metode ilmiah dan etika dalam rangka meningkatkan stok pengetahuan, termasuk pengetahuan manusia, dan budaya masyarakat, serta penggunaan stok pengetahuan untuk merancang aplikasi baru dalam pembangunan kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan searah dengan tujuan Pembangunan Nasional telah disusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang merupakan dokumen perencanaan yang memuat berbagai program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan langsung oleh Kementerian Kesehatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menyebutkan bahwa Menteri Kesehatan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penelitian dan pengembangan kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) bertugas untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan termasuk pembinaan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas penelitian dan pemanfaatannya merupakan sasaran program Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan selama 10 tahun terakhir, meskipun dengan penguraian indikator yang berbeda.

Program pembangunan kesehatan di Indonesia memerlukan dukungan penelitian dan pengembangan. Penelitian merupakan salah satu aktivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi penyedia data/informasi/bukti untuk perencanaan pembangunan kesehatan, dan proses monitoring dan evaluasi dari pembangunan kesehatan. Pengembangan merupakan salah satu aktivitas iptek yang memberikan suatu produk baru atau terobosan sebagai input dari pembangunan kesehatan.

Pada bulan September 2015, program MDG's telah dinyatakan selesai dan dilanjutkan dengan program SDG's (*Sustainable Development Goals*) untuk masa 15 (lima belas) tahun mendatang. SDG's merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDG's berisi 17

tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Ada tiga pilar yang menjadi indikator dalam konsep pengembangan SDG's yaitu :

1. Indikator yang melekat pembangunan manusia/*Human Development* (pendidikan, kesehatan);
2. Indikator yang melekat pada lingkungan kecilnya/*Social Economic Development* (Ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, pertumbuhan ekonomi);
3. Indikator yang melekat pada lingkungan yang lebih besar/*Environmental Development* (Ketersediaan sumber daya alam, kualitas lingkungan yang baik).

Dalam rangka mewujudkan Visi Misi Presiden RI, Rencana Strategis Kemenkes RI dan Rencana Aksi Program (RAP) Badan Litbang Kemenkes RI 2020-2024, maka B2P2VRP sebagai Unit Pelaksana Teknis Eselon II menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024 sebagai panduan dan arahan dalam mendukung keberhasilan capaian Indikator Kinerja yang tercantum di dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Badan Litbangkes 2020-2024. Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024.

Manfaat dibuatnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit dari Tahun 2020-2024 adalah sebagai panduan dan acuan dalam pengembangan B2P2VRP selama lima tahun. Selain itu RAK juga merupakan dasar dalam pembuatan Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP, sehingga arah dan tujuan yang ingin dicapai dapat terukur dengan jelas.

B. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi

Tujuan disusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini adalah untuk :

1. Memberikan panduan dan acuan dalam manajemen program B2P2VRP, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

2. Memberikan informasi mengenai kontribusi dalam prasyarat dan evaluasi untuk program Badan Litbangkes selama tahun 2020-2024.
3. Memberikan dasar dalam penilaian akuntabilitas kinerja program B2P2VRP.
4. Mengembangkan prioritas, arah dan panduan substansi B2P2VRP yang harus dilakukan B2P2VRP melalui suatu agenda kegiatan

C. Kondisi Umum

1. Organisasi

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 1353/MENKES/PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan Gambar 2.

Sesuai Permenkes RI No.51 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, maka Tugas B2P2VRP adalah

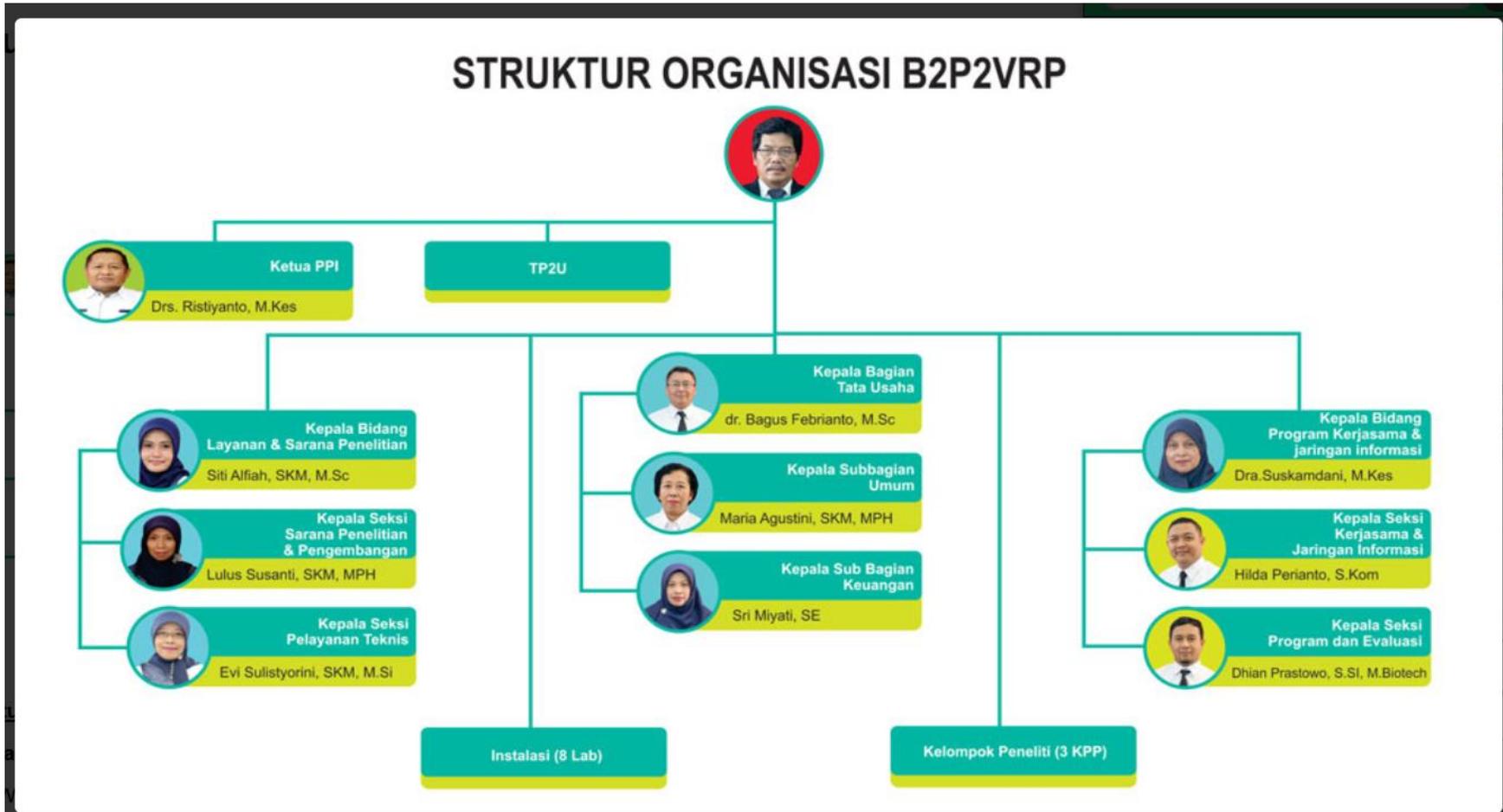
“Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis”

Fungsi B2P2VRP:

- a. Penyusunan rencana, program, anggaran,
- b. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis,
- c. Pelaksanaan pengembangan metoda, model dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis,
- d. Pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit,
- e. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis,

- f. Pelaksanaan diseminasi, publikasi dan advokasi hasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian tular vektor, reservoir dan zoonosis,
- g. Pelaksanaan hubungan masyarakat, kerja sama, dan kemitraan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis
- h. Pengelolaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan dan perpustakaan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis.
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis
- j. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi B2P2VRP

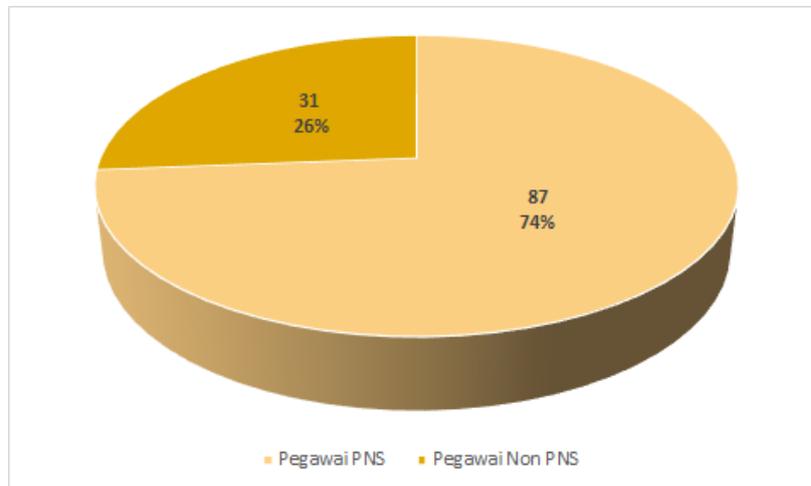
STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



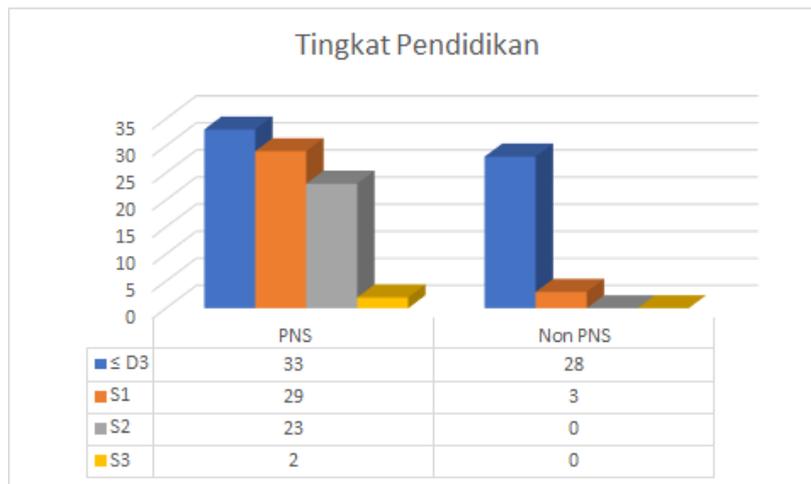
Gambar 1 Struktur Organisasi B2P2VRP Tahun 2022

2. Sumberdaya Manusia

Pegawai B2P2VRP berjumlah 118 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Jumlah PNS sebesar 87 orang (74%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (26%).



Gambar 2. Jumlah Pegawai



Gambar 3. Jumlah pegawai menurut tingkat pendidikan

Jumlah pegawai B2P2VRP terbanyak menempati golongan III yaitu sebanyak 45 orang, sedangkan yang paling sedikit menempati golongan I dan IV, masing-masing sebanyak 5 orang (Tabel 1).

Tabel 1 Jumlah Pegawai Menurut Golongan Tahun 2019

No	Golongan	Kondisi (2019)
1.	IV	7
2.	III	58
3.	II	18
4.	I	4
	Jumlah	87

Komposisi pegawai menurut jabatan fungsional peneliti dapat dilihat pada tabel 2. Sebagian besar peneliti yang ada di B2P2VRP menduduki jabatan peneliti pertama sebanyak 7 orang. Tidak ada pegawai B2P2VRP yang menempati jabatan sebagai peneliti utama.

Tabel 2. Jumlah Pegawai Menurut Jabatan Peneliti Tahun 2019

No	Pendidikan	Kondisi (2019)
1.	Peneliti Utama	1
2.	Peneliti Madya	2
3.	Peneliti Muda	8
4.	Peneliti Pertama	9
	Jumlah	20

Jumlah pegawai yang bertugas sebagai litkayasa di B2P2VRP Tahun 2019 ada sebanyak 12 orang. Litkayasa terbanyak adalah litkayasa lanjutan sebanyak 7 orang, sedangkan pegawai yang menjabat sebagai litkayasa pemula tidak ada (Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah Pegawai Menurut Jabatan Litkayasa Tahun 2019

No	Pendidikan	Kondisi Awal (2019)
1.	Litkayasa Penyelia	8
2.	Litkayasa Mahir	5
3.	Litkayasa Terampil	7
4.	Litkayasa Pemula	0
Jumlah		20

3. Anggaran

Sumber daya keuangan merupakan hal yang penting dalam melaksanakan operasional kegiatan di B2P2VRP. Berikut adalah ketersediaan anggaran sejak tahun 2015-2019.

Tabel 4 Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2015-2019

TAHUN	APBN			HIBAH LUAR NEGERI
	ALOKASI	REALISASI	%	ALOKASI
2015	103,115,995,000	87,268,377,705	84.63	
2016	168,439,843,000	162,742,315,990	96.62	1,143,802,750
2017	92,749,294,000	82,442,352,717	88.89	1,288,562,310
2018	87,152,685,000	82,130,241,352	94.24	1,162,997,000
2019	45,961,583,000	42,606,824,315	92.70	475,513,000

Sedangkan alokasi anggaran B2P2VRP untuk tahun 2019-2020 direncanakan sebagai berikut:

Tabel 5. Rencana Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2020-2024

TAHUN	APBN (Rp)
2020	43,042,371,000
2021	40.167.583.000
2022	117.182.405.000
2023	104.613.462.000
2024	106.591.761.000

Anggaran tersebut berasal dari DIPA Badan Litbang Kesehatan, yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dan dukungan manajemen..Selain dana dari DIPA B2P2VRP, B2P2VRP juga menjalin kerjasama dengan organisasi kesehatan lainnya sehingga mendapatkan dana hibah atau jejaring kerjasama. Kerjasama tersebut diantaranya adalah dengan WHO (*World Health Organization*), USAID dan Ditjen P2P Kemenkes.

4. Sarana dan Prasarana

A. Laboratorium

1. Laboratorium Virologi

Kemampuan :

- a. Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)
- b. Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (*Ortho Hantavirus, Lyssavirus, Hepatitis E, Coronavirus* dan *Nipah Virus*)
- c. Laboratorium pemeriksa untuk novel corona virus NCoV (Sars Cov-2)
- d. Pengembangan kultur sel dan kultur virus
- e. Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya.



Gambar 4. Kegiatan di Laboratorium Virologi

2. Laboratorium Bakteriologi

Kemampuan :

- a. Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* secara molekuler dengan PCR Konvensional maupun secara Real Time PCR dan menggunakan MAT (*Microscopic Agglutination Test*) sebagai gold standard.
- b. Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik dan non patogenik.
- c. Deteksi secara molekuler untuk Pes dan Rickettsia.
- d. Pengembangbiakan kultur *Bacillus thuringiensis* H-14 dan *Lysinibacillus sphaericus* sebagai pengendali jentik hayati.
- e. Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
- f. Deteksi *B. thuringiensis* H-14 secara molekuler
- g. Formulasi *B. thuringiensis* H-14
- h. Enkapsulasi *B. thuringiensis* H-14
- i. Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor



Gambar 5. Peralatan di Laboratorium Mikrobiologi



Gambar 6. Biolaras sebagai Salah Satu Produk di Laboratorium Mikrobiologi

3. Laboratorium Hibridoma

Laboratorium Hibridoma merupakan laboratorium baru pada tahun 2021 dikembangkan hasil kerjasama penelitian antara B2P2VRP dan penelitian PEER Health dari USAID. Laboratorium ini bertujuan memproduksi antibodi monoklonal untuk dapat digunakan sebagai kandidat pengembangan tes cepat.

Penggunaan antibodi monoklonal saat ini sudah digunakan secara luas di banyak negara untuk terapi penyakit maupun deteksi. Banyak aplikasi dari penggunaan antibodi monoklonal, di antaranya sebagai bahan penting dalam penelitian, diagnosis klinis dan pengobatan. Antibodi monoklonal sendiri merupakan antibodi yang spesifik mengenali satu antigen, yang diproduksi dengan menggabungkan sel B (suatu sel imun) yang normal dengan sel myeloma dan selanjutnya dinamakan sel hibridoma.

Laboratorium ini digunakan dalam teknik fusi antara sel B dengan sel myeloma yang akan menghasilkan hibridoma, kemudian dilanjutkan dengan pemeliharaan sel hybridoma.

Laboratorium ini juga memiliki kemampuan melakukan kloning secara dengan *limiting dilution* yang nantinya akan memastikan suatu klon itu berhasil. Dari hasil cloning ini nanti, akan di dapatkan satu klon sel target yang nantinya akan diperbanyak. Harapannya, setelah mendapatkan banyak sel target hibridoma penelitian ini mampu untuk melanjutkan ke tahap pembuatan rapid test.



Gambar 7. Peralatan di Laboratorium Hibridoma



Gambar 8. Peralatan di Laboratorium Hibridoma

4. Laboratorium Parasitologi

Kemampuan :

- a. Pembuatan dan pemeriksaan spesimen Plasmodium malaria dan mikrofilaria.
- b. Deteksi molekuler Plasmodium dengan teknik PCR dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria.
- c. Sekuensing Plasmodium.
- d. Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor.
- e. Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan kelelawar.



Gambar 9. Ruang Laboratorium Virologi



Gambar 10. Preparat Plasmodium

5. Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)

Kemampuan :

- a. Pembuatan spesimen reservoir penyakit berupa taksidermi, awetan tengkorak dan awetan basah.
- b. Deskripsi bioekologi reservoir penyakit.
- c. Pemeliharaan koleksi & referensi reservoir penyakit untuk materi pelatihan dan wahana ilmiah.
- d. Identifikasi taksonomi mamalia sebagai reservoir penyakit.



Gambar 11. Kegiatan di Laboratorium Taksidermi



Gambar 12. Kegiatan di Laboratorium Taksidermi

6. Laboratorium Histopatologi

Kemampuan :

- a. Preparasi jaringan untuk pembuatan preparat histopatologi.
- b. Pembuatan preparat histopatologi (organ dalam) dengan pewarnaan *haematoxylin-eosin* (HE).
- c. Penyimpanan organ dalam yang sudah diawetkan dalam formalin 10% .



Gambar 13. Ruangan Laboratorium Histopatologi

7. Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Kemampuan :

- a. Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah.
- b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga.
- c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida.
- d. Uji resistensi vektor terhadap insektisida sesuai standar WHO (*susceptibility test* dan *CDC bottle Assay*).
- e. Uji resistensi secara molekuler.



Gambar 14. Kegiatan di Laboratorium Uji Kaji Insektisida



Gambar 15. Kegiatan di Laboratorium Uji Kaji Insektisida

8. Laboratorium Pestisida Botani

Kemampuan :

- a. Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit.
- b. Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang berpotensi sebagai insektisida nabati.
- c. Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam.
- d. Formulasi sediaan insektisida botani.
- e. Melakukan pembuatan nanoinsektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman.



Gambar 16. Gedung Laboratorium Pestisida Botani



Gambar 17. Bahan dan Peralatan di Laboratorium Pestisida Botani

9. Laboratorium Promosi Kesehatan.

Kemampuan :

- a. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir.
- b. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- c. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- d. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit.



Gambar 18. Produk di Laboratorium Promosi Kesehatan

10. Laboratorium Epidemiologi, Sistem Informasi Geografi dan Biostatistik.

Kemampuan :

- a. Pemetaan vektor dan reservoir penyakit.
- b. Analisis epidemiologi sebaran penyakit.
- c. Analisis faktor risiko penyakit tular vektor dan reservoir.
- d. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit.
- e. Membuat peta tematik penyakit, peta vektor dan reservoir penyakit.
- f. Membuat aplikasi berbasis GIS di bidang vektor dan reservoir penyakit.
- g. Membuat model surveilans penyakit tular vektor dan reservoir.



Gambar 19. Peralatan di Laboratorium Epidemiologi, Sistem Informasi Geografi dan Biostatistik

11. Laboratorium Lingkungan

Kemampuan :

- a. Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik dan kimia di air (pH, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat, klorin) dan tanah (pH dan suhu).
- b. Pemeriksaan kondisi lingkungan saat penelitian lapangan.
- c. Pemeriksaan *Leptospira* secara molekuler pada sampel air dan tanah.

12. Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Kemampuan :

- a. Identifikasi serangga vektor penyakit
- b. Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pradewasa dan dewasa)

- c. Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan PCR
- d. Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan wahana ilmiah.
- e. Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- f. Reklasifikasi dan retaksonomi vektor di Indonesia
- g. Digitalisasi database nyamuk
- h. Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (*Anopheles*)
- i. Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik ELISA

13. Laboratorium Hewan Coba

Kemampuan :

- a. membuat antibodi poliklonal terhadap bakteri leptospira patogen.
- b. melakukan uji toksisitas terhadap nano insektisida tembakau.
- c. pemeliharaan mencit sebagai hewan coba.



Gambar 20. Laboratorium Hewan Coba

14. Insektarium dan Pengendalian Hayati

Insektarium merupakan instalasi yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai

penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan.



Gambar 21. Pemeliharaan Larva di Insektarium

Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Insektarium Koloni Nyamuk

Insektarium koloni nyamuk memiliki kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk *Anophelinae* (*Anopheles aconitus*, *Anopheles maculatus*, dan *Anopheles sinensis*), *Culicinae* (*Aedes aegypti* berbagai strain, *Aedes albopictus* dan *Culex quinquefasciatus*) baik yang rentan terhadap insektisida (*susceptible*) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

b. Insektarium Lalat dan Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blattella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Nauphoeta cinerea*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah).

Laboratorium pengendalian hayati memiliki kemampuan memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, Copepoda (*Mesocyclops aspericonis*), predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik

Toxorhynchites splendens, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa Nyamuk.

Pendukung Laboratorium

1. Etalase Tanaman Berinsektisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya.



Gambar 22. Etalase Tumbuhan Berinsektisida

2. *Laboratory Information Management Systems (LIMS)* dan Biorepository
Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP.
3. Manajemen Limbah
Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf.

B. Wahana Ilmiah Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)

Wahana ilmiah DUVER merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta display/peragaan ekobionomi pengendalian vektor dan reservoir di Indonesia.

Tujuan didirikannya DUVER adalah :

1. Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan ekobionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
2. Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
3. Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama Duver :

1. Penayangan film profil kegiatan B2P2VRP
2. Display peta resistensi vektor terhadap insektisida
3. Display penyebaran vektor di Indonesia
4. Koleksi vektor dan reservoir penyakit
5. Visualisasi alat dan bahan penelitian
6. Pengendalian vektor dan reservoir penyakit
7. Diorama survei entomologi dan reservoir
8. Taman pengendalian hayati
9. Gerai Duver

C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarannya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain, serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki

antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam dan luar negeri
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan fotocopy, printing dan scanner, internet (free hotspot), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, laptop, detector barcode dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan menyediakan koleksi untuk menunjang kegiatan penelitian, pengembangan, pelatihan, dan pelayanan kepada masyarakat umum (mahasiswa, pegawai instansi pemerintah dan swasta, serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit) dari dalam negeri maupun luar negeri, yang mencakup subyek bidang vektor dan reservoir penyakit.



Gambar 23. Gedung Perpustakaan B2P2VRP Salatiga

Berikut adalah buku-buku koleksi perpustakaan B2P2VRP Tahun 2014-2019.

Tabel 6. Koleksi Buku Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2014-2019

JENIS	2014		2019	
	JUDUL	EKS	JUDUL	EKS
Buku	1.549	2.122	1786	2666
Laporan-laporan	601	638	848	875
Jurnal dalam negeri	234	1.614	298	1866
Jurnal Luar negeri	110	883	128	961
Atlas	25	34	26	35
CD (keping)	86	96	103	118
Jumlah	2.605	5.387	3.189	6.521

Sumber : Bidang PKS B2P2VRP

Berikut rencana pengadaan buku perpustakaan tahun 2015-2019

Tabel 7. Rencana Pengadaan Buku Perpustakaan Tahun 2020-2024

JENIS	2020	
	JUDUL	Eks
Buku	1.559	2.204
Laporan-laporan	670	707
Jurnal dalam negeri	245	1.749
Jurnal Luar negeri	114	907
Atlas	24	33
CD (keping)	93	103
Jumlah	2.705	5.703

D. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1. Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP

2. Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi full AC, sound system, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan teaching lab.



Gambar 24. Gedung Pelatihan B2P2VRP

3. Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, lobby dan ruang diskusi.



Gambar 25. Gedung Asrama B2P2VRP

5. Kinerja B2P2VRP 2015-2019

Capaian indikator kinerja Badan Litbang Kesehatan tahun 2019 diperoleh melalui mekanisme pengukuran kinerja yang dituangkan pada Pedoman Monev Badan Litbang Kesehatan tahun 2019. Capaian kinerja diukur dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan capaiannya menggunakan berbagai instrumen yaitu Catatan Hasil Evaluasi (CHE) untuk internal Badan Litbang Kesehatan, pengisian e-monev Bappenas dan DJA serta matriks sandingan Renstra-Renja-RKP-RKAKL dari Biro Perencanaan dan Anggaran Kemenkes RI. Pengukuran kinerja dilakukan bulanan, triwulanan dan tahunan. Badan Litbang Kesehatan secara rutin melakukan pertemuan sinkronisasi dan integrasi triwulanan untuk mengetahui progres kinerja satker.

Capaian kinerja tahun berdasarkan Renstra Kemenkes RI 2015-2019 dituangkan dalam Tabel 12 berikut.

Tabel 8. Target (T) dan Capaian (C) Indikator Kinerja sesuai Renstra Kemenkes 2015-2019

Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017		2018		2019	
	T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	2	2	2	2	2	2	8	2	5
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	16	15	13	15	12	15	25	20	21
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	8	19	19	10	11	4	4	6	6
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	-	-	2	2	1	1	6	6	1	1

Tabel 9. Target (T) dan Capaian (C) Indikator Kinerja secara kumulatif sesuai
Renstra Kemenkes 2015-2019

Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017		2018		2019	
	T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	2	4	4	6	6	8	14	10	19
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	16	25	29	45	41	65	66	85	87
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	8	27	27	37	38	42	45	47	51
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	-	-	2	2	3	3	9	9	10	10

D. Potensi

Penyakit bersumber binatang merupakan salah satu masalah utama kesehatan di Indonesia. Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), Lymphatic Filariasis, *Japanese B. Encephalitis*, Chikungunya, Zika, Pes, Leptospirosis, Hantavirus, Lyssa Virus dan Schistosomiosis merupakan penyakit yang bersifat endemik di beberapa wilayah Indonesia dan menjadi *re-emerging diseases* di beberapa wilayah lain. Saat ini beberapa penyakit seperti leptospirosis maupun DBD sudah dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) disetiap tahunnya, serta menyebabkan kematian baik pada ibu hamil, anak maupun dewasa.

Penyakit-penyakit tersebut tidak terlepas dari kondisi lingkungan di wilayah Indonesia. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan daerah kepulauan, dengan distribusi transportasi yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang

berperan dalam ketidakmerataan cakupan kesehatan bagi masyarakat. Berbagai penyakit sering terjadi di daerah terpencil, daerah miskin dan kumuh, sehingga penanggulangan dan pencegahannya tidak mudah dilakukan. Perubahan iklim di dunia menyebabkan terjadinya perubahan ekosistem, sehingga menyebabkan terjadinya berbagai *re-emerging diseases*, seperti meningkatnya kembali malaria, pes dll. Mengingat keragaman ekosistem kepulauan Indonesia, maka diperlukan pengetahuan tentang epidemiologi penyakit bersumber binatang, untuk menemukan strategi pemberantasan penyakit yang efektif di masing-masing wilayah (spesifik lokal).

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit sebagai salah satu satuan kerja dengan tupoksi di bidang penyakit tular vektor dan zoonosis berkontribusi aktif dalam

1. Litbangjirap di bidang penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis dengan output data, informasi, kebijakan atau produk yang dapat dimanfaatkan
2. Kerjasama dengan Direktorat P2PTVZ dalam upaya pencegahan dan pengendalian tular vektor dan zoonotic berupa penelitian bersama (monitoring evaluasi penggunaan kelambu berinsektisida, penentuan RDT leptospirosis yang efektif), penyusunan pedoman Pes, Leptospirosis, dan system surveilans penyakit tular vektor dan zoonosis.
3. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten dalam upaya sistem kewaspadaan dini terhadap peningkatan kasus tular vektor dan zoonosis
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan terkait penyakit tular vektor dan zoonosis

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan. Pembangunan manusia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, dan pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Pilar layanan dasar dan perlindungan sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan 6 Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 41 prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama,

peningkatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (human capital). Indeks modal manusia (Human Capital Index) mencakup parameter:

- 1) Survival, diukur dari probabilitas keberlangsungan hidup hingga umur 5 tahun (probability of survival to age 5),
- 2) Pendidikan, diukur dari ekspektasi jumlah tahun sekolah dan skor tes terharmonisasi (expected years of schooling dan harmonized test scores), dan
- 3) Kesehatan, diukur dari survival rate usia 15 – 60 tahun dan proporsi anak dibawah usia 5 tahun yang tidak mengalami stunting.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya

di bidang farmasi dan alat kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi

Angka kematian ibu (maternal mortality rate) dan angka kematian bayi (infant mortality rate) merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan, dan juga sekaligus mengukur pencapaian indeks modal manusia. Pemerintah telah menetapkan penurunan angka kematian ibu sebagai major project, yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.

2. Menurunkan angka stunting pada balita

Proporsi balita stunting sangat penting sebagai parameter pembangunan modal manusia. Seperti halnya penurunan angka kematian ibu, pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai major project yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.

3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional

Sebagaimana diketahui bersama, program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mampu memperbaiki akses pelayanan kesehatan baik ke FKTP maupun FKRTL dan juga telah memperbaiki keadilan (ekualitas) pelayanan kesehatan antar kelompok masyarakat. Namun demikian, pembiayaan JKN selama lima tahun terakhir telah mengalami ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi JKN, Kementerian Kesehatan memiliki peran sentral dalam kendali mutu dan kendali biaya (cost containment).

4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Sesuai dengan peta jalan kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan industri bahan baku obat dan juga peningkatan produksi alat kesehatan dalam negeri. Agar produksi dalam negeri ini dapat diserap oleh pasar, pemerintah harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mendorong penggunaan obat dan alat kesehatan produksi dalam negeri

B. Visi dan Misi Badan Litbangkes

Upaya mendukung pencapaian Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yang telah dijabarkan pada Visi dan Misi Kementerian Kesehatan, maka Badan Litbangkes sebagai unit eselon satu Kementerian Kesehatan membuat Visi dan Misi.

Visi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024 :

“ Lokomotif, Legitimitor dan Pengawal Pembangunan Kesehatan “

Misi Badan Litbangkes Tahun 2020-2024:

1. Mengembangkan sumberdaya litbangkes
2. Mengembangkan kerjasama strategis litbang dan iptek kesehatan
3. Menghasilkan rekomendasi untuk pembangunan kesehatan
4. Menghasilkan iptek kesehatan.

C. Visi dan Misi B2P2VRP

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga menentukan visi dan misi untuk mendukung pencapaian visi dan misi Presiden RI, Kementerian Kesehatan dan Badan Litbangkes. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan B2P2VRP dalam rangka mencapai visi “Menjadi Institusi Rujukan (Center Of Excellent) Penelitian dan Pengembangan dalam Penanggulangan dan Pemberantasan Penyakit Tular Vektor, Reservoir dan Zoonosis ”.

Untuk mencapai visi maka misi B2P2VRP adalah :

1. Menjamin mutu litbang untuk pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir serta zoonosis.
2. Mendukung pelaksanaan program, pelayanan uji laboratorium dan ikut dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan kajian, evaluasi dan diseminasi informasi hasil litbang
4. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi SDM untuk berkarya secara professional

D. Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya Kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

E. Tujuan Strategis Badan Litbangkes

Dalam mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020- 2024 khususnya terkait Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Inovatif, Badan Litbangkes memiliki tujuan strategis “meningkatnya penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan Kesehatan”.

Dalam rangka meningkatkan penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk mendukung program pembangunan kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) dari 1 menjadi 6 dokumen.
2. Meningkatnya rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan dari 29 menjadi 145 dokumen.
3. Meningkatnya rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan dari 6 menjadi 30 dokumen.
4. Meningkatnya hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI) dari 29 menjadi 145 dokumen.

F. Tujuan B2P2VRP

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan dan Badan Litbangkes tahun 2020- 2024 melalui tujuan B2P2VRP yaitu “Peningkatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat”.

Tujuan ini berorientasi pada hasil atau outcome yang akan dihasilkan oleh B2P2VRP sesuai dengan tugas pokok, fungsi, isu strategis organisasi dan upaya mendukung tercapainya tujuan strategis Kementerian Kesehatan dan Badan Litbangkes.

Dalam rangka mencapai tujuan peningkatan penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, maka ditentukan tahapan tujuan atau indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2024 sebagai berikut:

1. Penguatan Riset Kesehatan Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V

Program ini dinilai berhasil apabila pada tahun 2024 tercapai output sejumlah 11 laporan dari semula tahun 2019 sebanyak 1 laporan.

2. Peningkatan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Program ini dinilai berhasil apabila pada tahun 2024 tercapai output sejumlah 17 rekomendasi kebijakan dari semula 2 rekomendasi kebijakan pada tahun 2019.

3. Peningkatan publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional

Program ini dinilai berhasil apabila pada tahun 2024 tercapai output sejumlah 75 publikasi dari semula tahun 2019 sebanyak 20 publikasi.

4. Penguatan penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Program ini dinilai berhasil apabila pada tahun 2024 tercapai output sejumlah 35 laporan dari semula tahun 2019 sebanyak 5 laporan.

G. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

Tabel 10. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

No	Tujuan Strategis	No	Sasaran Strategis
1	Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup	1	Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2	Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	2	Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
3	Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat	3	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4	Peningkatan sumber daya kesehatan	4	Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan
		5	Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
		6	Terjaminnya pembiayaan kesehatan
5	Peningkatan tata Kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif	7	Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih
		8	Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan

H. Sasaran Strategis Badan Litbangkes

Sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan

untuk pengambilan keputusan. Sasaran yang akan dicapai adalah jumlah rekomendasi kebijakan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan sebanyak 30 dokumen.

I. Sasaran B2P2VRP

B2P2VRP menetapkan sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 11. Sasaran dan Indikator B2P2VRP

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
Peningkatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Jumlah Hasil Riset Kesehatan Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	1	6	2
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	4	4	4	4
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	15	15	15	15

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5	6	7	8	9

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020- 2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kondisi ini akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung sistem kesehatan yang kuat dan tangguh. Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita. Dalam RPJMN 2020-2024, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Guna tercapainya lima belas indikator sasaran strategis nasional maka arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Adapun strategi nasional pembangunan Kesehatan adalah

1. Meningkatkan Kesehatan ibu, anak dan Kesehatan reproduksi
2. Percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda
3. Peningkatan pengendalian penyakit
4. Pembudayaan perilaku hidup sehat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
5. Penguatan Sistem Kesehatan

B. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan

Untuk mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan, yakni meningkatkan pelayanan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi, maka ditetapkan arah kebijakan Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Penguatan pelayanan kesehatan primer dengan mengutamakan UKM tanpa meninggalkan UKP, serta mensinergikan FKTP pemerintah dan FKTP swasta.
2. Pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, dan intervensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif.
3. Penguatan pencegahan faktor risiko, deteksi dini, dan aksi multisektoral (pembudayaan GERMAS), guna pencegahan dan pengendalian penyakit.
4. Penguatan sistem kesehatan di semua level pemerintahan menjadi responsif dan tangguh, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan didukung inovasi teknologi.
5. Peningkatan sinergisme lintas sektor, pusat dan daerah, untuk menuju konvergensi dalam intervensi sasaran prioritas dan program prioritas, termasuk integrasi lintas program.

Kelima arah kebijakan Kementerian Kesehatan tersebut digunakan sebagai pemandu dalam menyusun Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020- 2024.

C. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes

Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024. Arah kebijakan Badan Litbangkes adalah sebagai berikut:

1. Program litbangkes diarahkan untuk menyediakan informasi dan inovasi guna mendukung kebijakan program kesehatan berbasis bukti;
2. Kegiatan Litbang diutamakan pada litbang yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan dengan client oriented research approach (CORA);
3. Penelitian dan pengembangan diutamakan dan didorong pada lingkup strategik nasional, komprehensif, kontinum, dan berorientasi pada inovasi dan produk terobosan

D. Arah Kebijakan dan Strategi B2P2VRP

1. Arah Kebijakan

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit mengacu pada prioritas dan agenda litbangkes, kebijakan Badan Litbangkes, Komitmen Nasional dan Global, sesuai dengan metode ilmiah, kaedah etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dilandaskan asas kemitraan. Perencanaan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit, berdasarkan analisis kebutuhan dari seluruh aspek / unsur kegiatan pokok litbangkes. . Peningkatan promosi dan advokasi hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir serta zoonosis penyakit melalui forum komunikasi secara berkala. Pemanfaatan situs B2P2VRP untuk peningkatan promosi hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir serta zoonosis penyakit. Dalam rangka hilirisasi hasil litbang maka peningkatan jumlah karya

tulis ilmiah para peneliti dilaksanakan secara berjenjang melalui pendampingan intensif.

2. Strategi

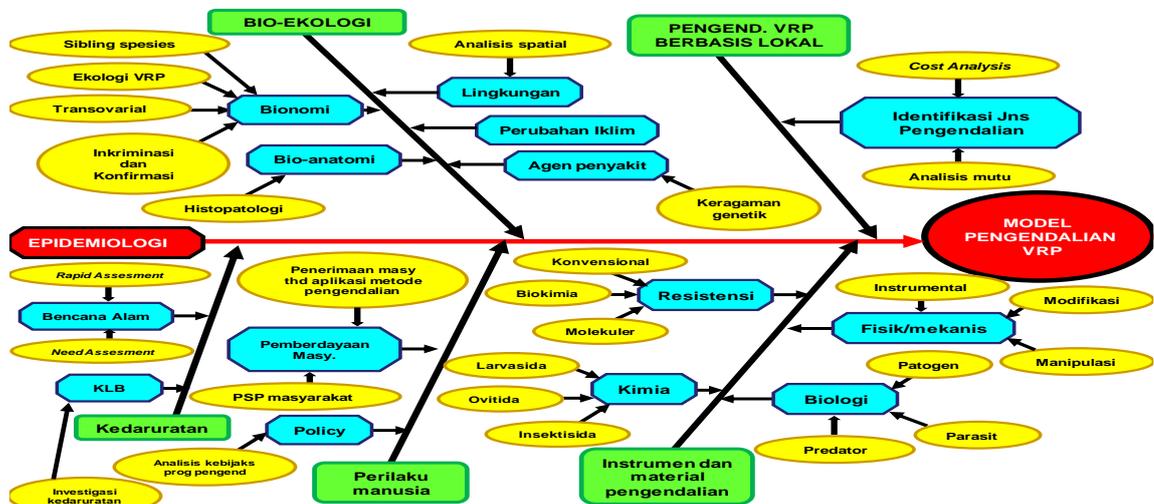
B2P2VRP berupaya mencapai tujuan strategis pada tahun 2020-2024, maka dirumuskanlah strategi pencapaian tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumber daya pendukung kegiatan penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis penyakit.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dan informasi tentang hasil kegiatan litbang B2P2VRP.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penelitian, pengembangan dan kebijakan kesehatan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis
- d. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Roadmap penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir dan zoonosis penyakit tertera dalam Gambar 26.



Gambar 26. Roadmap Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir

Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan selama jangka menengah dari tahun 2020 hingga 2024. Berikut adalah rencana riset 2020-2024 di B2P2VRP.

1. Riset khusus vektor dan reservoir penyakit di 5 propinsi.
2. Riset kesehatan nasional
3. Pengembangan Hiperimun Serum *Leptospira* sebagai Kontrol Kultur Balteri *Leptospira*
4. Pengembangan diagnostik molekuler untuk deteksi dini leptospirosis berdasarkan serovar asli Indonesia.
5. Uji Efikasi, Stabilitas, Penentuan Expired date dan Aplikasi Serta Penerimaan Produk Impregnated Paper Lokal pada Program Pengembangan metode pencegahan penularan penyakit pes dan leptospirosis.
6. Uji Daya Proteksi Formulasi Repelen terhadap Nyamuk *Aedes aegypti* dan *Anopheles maculatus*

7. Uji Toksisitas Nano insektisida Ekstrak Tembakau (*Nicotiana tabaccum* L) pada Mencit (*Mus musculus* L)
8. Implementasi metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik
9. Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas
10. Deteksi Paramyxoviridae pada Kelelawar di Indonesia (Analisis Bahan Biologis Tersimpan Rikhus Vektora 2015 - 2018)
11. Studi Pengendalian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kasus Malaria di Lembata, Nusa Tenggara Timur (menunjang Eliminasi Malaria)
12. Studi Dinamika Penularan Rabies pada Daerah Endemis di Kawasan Timur Indonesia
13. Infeksi Hantavirus di Daerah Endemis Leptospirosis
14. Potensi *Serratia marcescens* larvisidal dan pupasidal vektor DBD, Malaria, dan Filariasis Efektifitas metode pengembangbiakan serangga vektor dalam rangka mendukung pengendalian penyakit tular vektor.
15. Penentuan Standarisasi Jumlah Lokasi Uji Resistensi Insektisida Program pada Vektor DBD Berbasis Kabupaten/Kota
16. Analisis Perubahan Perilaku dan Kapasitas Vektor Malaria di Daerah yang Dilakukan Intervensi Kelambu LLIN (Menunjang Kebutuhan Eliminasi Malaria)
17. Pengembangan sistem koordinasi surveilans migrasi di wilayah fokus malaria di Pulau Jawa
18. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan surveilans migrasi di wilayah endemis malaria melalui pendekatan lokal spesifik
19. Monitoring of vectorial capacity of malaria vector in areas with IRS and LLIN's treatment to achieve malaria transmission
20. Studi Xenomonitoring Sebagai Indikator untuk Menunjang Eliminasi Filariasis di Indonesia
21. Deteksi Leptospirosis pada hewan kesayangan, Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner di Klinik Hewan

22. Studi Pes Silvatik dalam Rangka Pengendalian PES di Pulau Jawa
23. Epidemiologi Infeksi Hantavirus di daerah endemis leptospirosis
24. Analisis lanjut: Skrining Tularemia pada spesimen darah tikus tersimpan
25. Studi Dinamika Penularan Rabies pada Daerah Endemis di Kawasan TimurIndonesia
26. Produksi protein antigen dalam pengembangan alat deteksi *rickettsiosis*

Tabel 12. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit tahun 2020-2024

PROGAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET					BASELINE ANGGARAN (JUTA)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	Jumlah Hasil Riset Kesehatan Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	1	6	2	4.800	22.126	36.068	38.569	39.144
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	4	4	4	4	102	500	1.890	2.080	2.290
		Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	15	15	15	15	277	350	2.575	2.830	3.115
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5	6	7	8	9	473	1.960	34.000	34.000	34.000

Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP juga tertuang dalam Penetapan Kinerja yang ditandatangani Kepala Pusat Upaya Kesehatan Masyarakat dan Kepala B2P2VRP. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) ini merepresentasikan tujuan dan hasil program serta sasaran strategis B2P2VRP. Tujuan/ hasil program B2P2VRP berorientasi pada hasil atau outcome dan sesuai dengan tugas pokok, fungsi, isu strategis organisasi serta sebagai upaya mendukung tercapainya tujuan strategis Kementerian Kesehatan dan Badan Litbangkes. Berikut keselarasan IKK di B2P2VRP dengan IKP Badan Litbangkes tertuang pada tabel di bawah, tertuang bahwa IKK B2P2VRP mendukung dan selaras untuk pencapaian target IKP Badan Litbangkes dan Indikator Sasaran Strategis Kemenkes.

Tabel 13. Keselarasan IKK B2P2VRP dengan IKP Badan Litbangkes dan Indikator Sasaran Strategis Kemenkes

Indikator Sasaran Strategis Kemenkes	IKP Badan Litbangkes	IKK B2P2VRP
Jumlah rekomendasi kebijakan hasil litbangkes yang dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan	Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesmas)	Jumlah Hasil Riset Kesehatan Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V
	Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat
	Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Kekayaan Intelektual (KI)	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional

Indikator Sasaran Strategis Kemenkes	IKP Badan Litbangkes	IKK B2P2VRP
		Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Hasil program B2P2VRP dinyatakan berhasil apabila Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan beserta targetnya dapat tercapai. Adapun penetapan IKK dan target mengacu pada kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*). Metode ini dipilih agar semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan.

a. *Specific* (Spesifik/Khusus)

Tujuan, sasaran, IKK, target serta ukuran keberhasilan B2P2VRP bersifat spesifik, detail, jelas dan dapat didefinisikan dengan baik sehingga diharapkan kegiatan akan berjalan lancar. Kegiatan B2P2VRP ini meliputi pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan, penyusunan naskah rekomendasi kebijakan, pelaksanaan publikasi karya tulis ilmiah serta pelaksanaan riset nasional status kesehatan masyarakat Korwil V.

b. *Measurable* (Terukur)

Tujuan, sasaran, IKK dan target serta ukuran keberhasilan B2P2VRP dapat diukur atau dapat diidentifikasi parameternya untuk menggambarkan progress menuju tujuan yang akan dicapai. Target IKK tertuang secara kuantitatif, sehingga output dapat dihitung, begitu pula dengan tahapan kegiatan yang ada, sehingga hal ini akan memudahkan penghitungan progress pencapaian output saat kegiatan monitoring dan evaluasi setiap bulan.

c. *Achievable* (Dapat Tercapai)

Tujuan, sasaran, IKK dan target serta ukuran keberhasilan B2P2VRP dapat dicapai (*Achievable*) artinya target ini disusun menyesuaikan kondisi sumber daya organisasi dan relevan dengan tugas pokok serta fungsi B2P2VRP serta dapat dikendalikan (*controllable*) atau dalam monitoring serta evaluasi pimpinan.

Semua kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan, penyusunan naskah rekomendasi kebijakan, publikasi karya tulis ilmiah maupun riset nasional status kesehatan masyarakat Korwil V ini sesuai tugas pokok dan fungsi serta mengikuti kaidah ilmiah.

d. *Relevant* (Sesuai)

Tujuan, sasaran, IKK dan target serta ukuran keberhasilan B2P2VRP bersifat relevan artinya terkait langsung dengan (merekpresentasikan) apa yang akan diukur. Jika target tersebut tercapai, tentu akan memiliki dampak pada pencapaian target Badan Litbangkes. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan program Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

e. *Timebound* (Batas Waktu)

Tujuan, sasaran, IKK dan target serta ukuran keberhasilan B2P2VRP ditetapkan dalam kurun waktu 1 tahun (jangka pendek) dan 5 tahun (jangka menengah). Batas waktu ini realistis agar tiap tahapan kegiatan dapat terfokus dan dapat mempersiapkan sumber daya yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan B2P2VRP tahun 2020-2024 disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan program dan kegiatan B2P2VRP untuk pencapaian Visi dan Misi pembangunan kesehatan nasional. Pelaksanaan dan keberhasilan Litbangkes juga memerlukan dukungan baik politik maupun financial serta kesepahaman berbagai pihak untuk kemajuan program litbangkes. Secara internal, perlu disepakati oleh semua unsur di lingkungan B2P2VRP untuk maju bersama, saling mengisi dan bersinergi dalam mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi secara konsisten. Keberhasilan B2P2VRP dinilai terutama dari pemanfaatan hasil litbangkes oleh pengguna, khususnya unit-unit utama baik pusat maupun daerah.

Semoga dukungan Rencana Aksi Kegiatan B2P2VRP Tahun 2020-2024 dapat memberikan kontribusi nyata bagi segenap satuan kerja terkait dalam memantapkan kebijakan dan manajemen litbangkes dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional menuju pembangunan kesehatan nasional.

LAMPIRAN